

KAJIAN PERUBAHAN STRUKTUR SOSIAL PEKERJA MIGRAN DI PABRIK KERUPUK DUA IKAN KOTA BENGKULU

MUHAMAD AL SYAHAB DAN LESTI HERIYANTI
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

ABSTRACT

This study aims to analyze the social changes experienced by migrant workers at the Dua Ikan Cracker Factory in Bengkulu City. The focus of this research is on migrant workers who come from West Java with Sundanese ethnicity. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that migrant workers experience various social changes, both in terms of values, norms, and social interactions. These changes are influenced by factors such as adaptation to the new environment, integration with the local community, and efforts to achieve economic goals. Talcott Parsons' AGIL theory (Adaptation, Goal Achievement, Integration, and Latency) is used to analyze the dynamics of social change that occur. The conclusion of this study is that migrant workers successfully adapt to the new environment, despite facing challenges such as language and cultural differences. The social changes that occur have a positive impact on the lives of migrant workers, including improved economic welfare and social integration with local communities.

Keywords: AGIL, Acculturation, and Migrant Workers

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan sosial yang dialami oleh pekerja migran di Pabrik Kerupuk Dua Ikan Kota Bengkulu. Fokus penelitian ini adalah pada pekerja migran yang berasal dari Jawa Barat dengan etnis Sunda. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja migran mengalami berbagai perubahan sosial, baik dari segi nilai, norma, maupun interaksi sosial. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti adaptasi terhadap lingkungan baru, integrasi dengan masyarakat setempat, dan upaya pencapaian tujuan ekonomi. Teori AGIL (Adaptation, Goal Achievement, Integration, and Latency) dari Talcott Parsons digunakan untuk menganalisis dinamika perubahan sosial yang terjadi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pekerja migran berhasil beradaptasi dengan lingkungan baru, meskipun menghadapi tantangan seperti perbedaan bahasa dan budaya. Perubahan sosial yang terjadi berdampak positif bagi kehidupan pekerja migran, antara lain peningkatan kesejahteraan ekonomi dan integrasi sosial dengan masyarakat setempat.

Kata kunci :Teori AGIL, Akultursasi, pekerja migran

PENDAHULUAN

Perubahan struktur sosial merupakan salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam memahami dinamika kehidupan sosial masyarakat, terutama yang terjadi akibat faktor ekonomi, migrasi, dan pergeseran pola kehidupan dalam masyarakat. Di Indonesia, fenomena pekerja migran menjadi salah satu hal yang tidak terhindarkan seiring dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi dan peluang kerja yang ada di berbagai daerah. (Rosyidi & Alim, 2023) Salah satu contoh nyata perubahan struktur sosial akibat migrasi dapat ditemukan di pabrik kerupuk dua ikan yang berada di Kota Bengkulu. Pabrik ini telah menjadi salah satu sektor industri yang menyerap tenaga kerja dari luar daerah, termasuk pekerja migran yang datang dari berbagai wilayah di luar Kota Bengkulu. (Isnowati & Setiawan, 2020)

Fenomena pekerja migran yang bekerja di pabrik kerupuk dua ikan ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berpengaruh pada struktur sosial keluarga, masyarakat, dan bahkan interaksi sosial di tingkat yang lebih luas. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana pekerja migran yang datang ke Kota Bengkulu untuk

bekerja mengubah pola kehidupan mereka, baik secara individu, keluarga, maupun masyarakat secara keseluruhan. (Putri, 2021)

Di tingkat keluarga, perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan dalam pola hubungan antar anggota keluarga. Banyak pekerja migran yang harus meninggalkan keluarga mereka di kampung halaman demi mencari nafkah di Kota Bengkulu. Keputusan ini menuntut adanya pengorbanan, baik dari segi waktu maupun perasaan, karena mereka harus terpisah dengan orang-orang terdekat untuk jangka waktu yang lama. Di sisi lain, perubahan ini juga mempengaruhi struktur perekonomian keluarga, karena penghasilan yang mereka kirimkan menjadi andalan utama bagi kehidupan keluarga yang ditinggalkan. Bagi keluarga yang menerima pengiriman uang dari pekerja migran, hal ini seringkali menjadi satu-satunya sumber pendapatan yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Pebriani et al., 2024)

Namun, pengiriman uang tersebut tidak selalu mengarah pada perubahan positif. Terkadang, ketergantungan pada penghasilan yang dikirimkan oleh pekerja migran dapat menciptakan ketegangan dalam keluarga, terutama apabila jumlah

uang yang dikirimkan tidak sesuai dengan harapan atau terjadi masalah komunikasi antara pekerja migran dan keluarga yang ditinggalkan. Di samping itu, perubahan dalam peran keluarga pun terjadi, di mana anggota keluarga yang ditinggalkan, seperti anak-anak atau pasangan, harus mengambil alih tanggung jawab tertentu, baik dalam mengelola keuangan keluarga maupun dalam merawat anggota keluarga yang lebih tua.

Di tingkat masyarakat, kedatangan pekerja migran juga membawa dampak signifikan terhadap interaksi sosial dan dinamika hubungan antar warga. Pekerja migran yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda sering kali membawa serta nilai dan norma baru yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat lokal. Mereka berinteraksi dengan warga setempat dalam berbagai aktivitas, baik di tempat kerja, lingkungan tempat tinggal, maupun dalam kegiatan sosial lainnya. Hal ini membuka ruang bagi adanya pertukaran budaya dan penyesuaian antara pekerja migran dan masyarakat lokal, yang pada gilirannya dapat memperkaya keberagaman sosial budaya di Kota Bengkulu.

Di sisi lain, kedatangan pekerja migran juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial

masyarakat di sekitar pabrik kerupuk dua ikan. Masyarakat lokal menyambut baik keberadaan pekerja migran, karena mereka turut berkontribusi dalam menggerakkan roda perekonomian dan menciptakan peluang kerja di berbagai sektor. Kehadiran pekerja migran yang datang dari berbagai daerah juga membawa beragam pengalaman, budaya, dan tradisi yang memperkaya keberagaman sosial di Kota Bengkulu.

Terjadi interaksi sosial yang semakin intens antara pekerja migran dan masyarakat lokal, baik di lingkungan tempat kerja, tempat tinggal, maupun dalam kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Proses integrasi ini memungkinkan terciptanya hubungan yang harmonis, di mana masyarakat lokal dan pekerja migran dapat saling belajar dan beradaptasi, membentuk jalinan sosial yang lebih erat.

Perubahan dalam struktur sosial ini juga dapat dilihat dari segi pola konsumsi, gaya hidup, dan pola komunikasi yang terjadi di masyarakat. Pekerja migran yang mengirimkan uang kepada keluarga mereka sering kali mendorong perubahan dalam cara keluarga tersebut mengelola sumber daya dan mengonsumsi barang-barang kebutuhan. Adanya peningkatan daya

beli keluarga yang menerima kiriman uang turut mengubah cara hidup mereka. Mereka mungkin lebih mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih baik, memperbaiki rumah, atau bahkan mengakses layanan pendidikan dan kesehatan yang lebih berkualitas. Selain itu, adanya teknologi komunikasi yang semakin canggih memungkinkan pekerja migran untuk tetap berhubungan dengan keluarga mereka meskipun terpisah oleh jarak yang jauh. Meskipun demikian, perasaan rindu dan kecemasan akibat perpisahan fisik tetap ada, namun teknologi membantu mengurangi jarak emosional tersebut.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat dipahami lebih dalam bagaimana pekerja migran di pabrik kerupuk dua ikan di Kota Bengkulu mengalami perubahan dalam struktur sosial mereka, baik dari segi keluarga, ekonomi, maupun hubungan sosial dengan masyarakat sekitar. Penelitian ini akan menggali dampak sosial yang ditimbulkan oleh keberadaan pekerja migran, baik dari sisi positif maupun tantangan yang ada, serta bagaimana masyarakat lokal beradaptasi dengan kehadiran mereka. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana pekerja migran dan

masyarakat berinteraksi, serta bagaimana perubahan dalam struktur sosial ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan observasi yang dilakukan di pabrik kerupuk dua ikan di Kota Bengkulu, terdapat sejumlah perubahan signifikan dalam struktur sosial pekerja migran, keluarga mereka, serta hubungan sosial di masyarakat sekitar. Observasi ini dilakukan selama beberapa minggu dengan melibatkan wawancara mendalam dengan pekerja migran dan keluarga mereka, serta interaksi dengan masyarakat lokal yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dan sosial di sekitar pabrik.

Berdasarkan temuan pada survei awal tersebut, peneliti menganggap penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana para pekerja migran di pabrik kerupuk dua ikan Kota Bengkulu mengalami perubahan dalam struktur sosial mereka, baik dalam hal hubungan keluarga, interaksi sosial dengan masyarakat, maupun dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh pekerjaan mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana pekerja migran dan keluarga mereka menanggapi perubahan tersebut serta upaya yang dilakukan oleh masyarakat

lokal dalam mengatasi dampak sosial dari keberadaan pekerja migran. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul *“Kajian Perubahan Struktur Sosial Pekerja Migran di Pabrik Kerupuk Dua Ikan Kota Bengkulu.”*

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam fenomena perubahan struktur sosial pekerja migran yang bekerja di pabrik kerupuk dua ikan di Kota Bengkulu. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan secara rinci mengenai bagaimana perubahan yang terjadi dalam struktur sosial keluarga, masyarakat, dan hubungan sosial pekerja migran di pabrik tersebut. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak sosial dari keberadaan pekerja migran di daerah tersebut.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yang disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan

informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan fenomena yang sedang diteliti, yaitu perubahan struktur sosial pekerja migran di dua pabrik kerupuk ikan di Kota Bengkulu. (Sabariman et al., 2020)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, sebagai berikut : 1) Teknik pengumpulan data observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan secara terstruktur terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian. (Fadli, 2021) Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling (pengambilan sampel secara sengaja) yang disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian. (Zuchri abdussamad, 2020) Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan fenomena yang sedang diteliti, yaitu perubahan struktur sosial pekerja migran di pabrik kerupuk dua ikan Kota Bengkulu. 2) Teknik pengumpulan data wawancara adalah metode komunikasi verbal yang melibatkan percakapan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang dapat diandalkan.

(Prof. Dr. Sugiyono, 2013) Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada pekerja pabrik kerupuk dua ikan baik dari pekerja migran dan dari pekerja local. Teknik pengumpulan data dokumentasi melibatkan pengumpulan catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, dokumen, buku catatan harian, foto, rekaman suara, atau video dokumenter. (Prof. Dr. Sugiyono, 2013) Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa foto, video serta rekaman suara sebagai bahan dalam artikel ini. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yang dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses penelitian dengan cara mengolah data secara mendalam dan sistematis.

1) *Data Reduction* (Data Reduksi), Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk menyaring dan memilah informasi yang relevan dengan perubahan struktur sosial pekerja migran yang bekerja di pabrik kerupuk dua ikan Kota Bengkulu. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempermudah analisis dan memastikan bahwa hanya data yang paling relevan yang dianalisis lebih lanjut. 2) *Data Display* (Penyajian Data),

Penyajian data adalah langkah untuk menyusun hasil temuan secara sistematis agar mudah dipahami dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan struktur sosial pekerja migran. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif yang didukung oleh kutipan dari wawancara, observasi, serta data dokumentasi yang relevan. 3) *Conclusion Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi), Pengambilan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data yang bertujuan untuk menarik pemahaman secara menyeluruh tentang perubahan struktur sosial pekerja migran yang bekerja di pabrik kerupuk dua ikan Kota Bengkulu, serta dampak sosial yang ditimbulkan. Kesimpulan ini akan didasarkan pada data yang telah dianalisis sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait perubahan struktur sosial pekerja migran di Pabrik Kerupuk Dua Ikan Kota Bengkulu, maka hasil penelitian ini dapat dipaparkan dalam beberapa temuan utama yang meliputi perubahan pada aspek keluarga, masyarakat, dan ekonomi yang terjadi akibat keberadaan

pekerja migran di lingkungan sekitar.

1. Perubahan Struktur Keluarga Pekerja Migran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan struktur sosial yang dialami oleh pekerja migran di Pabrik Kerupuk Dua Ikan Kota Bengkulu. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pekerja migran di pabrik ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik dalam hal keluarga, masyarakat, maupun ekonomi.

Perubahan pertama yang paling terlihat adalah pada struktur keluarga pekerja migran. Banyak pekerja migran yang datang ke Bengkulu untuk bekerja dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan keluarga yang mereka tinggalkan di kampung halaman. Sebagian besar dari mereka menjadi pencari nafkah utama bagi keluarga mereka, meskipun harus tinggal jauh dari rumah. Peran sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama sering kali menyebabkan perubahan peran dalam keluarga. Banyak di antara mereka yang mengirimkan hampir seluruh pendapatan mereka kepada keluarga di kampung halaman untuk memenuhi kebutuhan

hidup sehari-hari, membayar utang, dan membiayai pendidikan anak-anak mereka. Dalam beberapa kasus, pekerja migran mengungkapkan bahwa mereka merasa berat meninggalkan anak-anak mereka di kampung halaman, yang biasanya diasuh oleh anggota keluarga lain seperti nenek atau saudara kandung.

Dampak sosial yang timbul akibat kehadiran pekerja migran di sekitar Pabrik Kerupuk Dua Ikan juga cukup kompleks. Di satu sisi, pekerja migran membawa dampak positif bagi masyarakat lokal karena mereka berperan sebagai konsumen baru yang membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari dan menyewa tempat tinggal. Pekerja migran juga memberi kontribusi bagi perekonomian lokal dengan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa. Sebagai contoh, pedagang makanan dan barang kebutuhan pokok di sekitar pabrik melaporkan adanya peningkatan penjualan setelah banyak pekerja migran datang untuk bekerja. Kehadiran mereka juga mendatangkan peluang kerja bagi masyarakat lokal dalam bentuk pekerjaan informal, seperti menjadi penjaga rumah atau pekerja di warung makan yang didirikan oleh pekerja migran.

Dari segi ekonomi, dampak yang

paling terasa adalah pengiriman uang atau remitansi yang dilakukan oleh pekerja migran kepada keluarga mereka di kampung halaman. Hal ini memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan taraf hidup keluarga yang ditinggalkan. Pekerja migran mengirimkan sebagian besar penghasilannya untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga, seperti membeli bahan makanan, membayar biaya pendidikan, dan bahkan untuk pembangunan rumah. Sebagian besar keluarga di kampung halaman merasa sangat terbantu dengan adanya pengiriman uang ini, karena hal tersebut memungkinkan mereka untuk memiliki akses ke layanan dan barang yang sebelumnya sulit didapatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai perubahan struktur sosial pekerja migran di Pabrik Kerupuk Dua Ikan Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pekerja migran telah membawa dampak signifikan baik bagi pekerja itu sendiri, keluarga mereka, maupun masyarakat lokal di sekitar pabrik.

- 1.) Perubahan dalam Struktur Keluarga: Pekerja migran di pabrik ini umumnya berperan sebagai

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja migran di Pabrik Kerupuk Dua Ikan membawa perubahan yang signifikan dalam struktur sosial mereka, terutama dalam hal peran keluarga, hubungan sosial dengan masyarakat lokal, serta dampak ekonomi baik bagi keluarga mereka di kampung halaman maupun bagi perekonomian lokal. Meskipun ada tantangan yang timbul dari perbedaan budaya dan interaksi sosial, keberadaan pekerja migran tetap memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Kota Bengkulu. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih baik untuk mendukung integrasi sosial pekerja migran, baik dari pihak pabrik maupun pemerintah setempat.

pencari nafkah utama bagi keluarga yang ditinggalkan di kampung halaman. Meskipun mereka harus tinggal jauh dari keluarga, sebagian besar pekerja migran mengirimkan sebagian besar pendapatan mereka untuk kebutuhan hidup keluarga mereka, seperti biaya pendidikan dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya. Selain itu, pengasuhan anak-anak sering kali dialihkan kepada anggota keluarga lainnya, seperti nenek atau saudara, yang

menyebabkan perubahan dalam struktur keluarga di kampung halaman.

- 2.) Dampak Ekonomi: Pekerja migran memberikan dampak ekonomi positif bagi keluarga mereka melalui pengiriman uang (remitansi) yang digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup dan pendidikan anak-anak mereka di kampung halaman. Dampak ekonomi juga terasa di masyarakat lokal melalui peningkatan permintaan barang dan jasa. Namun, dampak terhadap pasar tenaga kerja lokal juga ada, dengan pekerja lokal terkadang merasakan adanya persaingan dengan pekerja migran, terutama dalam hal pekerjaan dengan upah rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Isnowati, S., & Setiawan, M. B. (2020). Migrasi Sirkuler di Kabupaten Kendal. *Proceeding SENDIU*, 623–626.
- Pebriani, A., Kurnia Ramadhan, R., & Purwitasari, A. (2024). Identitas Budaya Dalam Konteks Perubahan Sosial. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In *Alfabeta*, CV (Issue April).
- Putri, M. V. (2021). *Migrasi dan eksistensi masyarakat suku serawai di Desa Talang Karet Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang*.
- Rosyidi, M., & Alim, A. (2023). *Perubahan Sosial Terhadap Lingkungan Masyarakat Dan Perkembangannya : Urbanisasi Dan Teknologi*. 1(1).
- Sabariman, H., Wahyudi, F. D., Amrullah, A., Sadiyah, S. H., & Ramadhan, M. F. (2020). Rasionalitas Dan Adaptasi Sosial (Studi Kasus Penduduk Migran Di Perdesaan Madura). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9(2), 510–525. <https://doi.org/10.20961/jas.v9i2.41313>
- Zuchri abdussamad. (2020). *Metode Kualitatif*.